

BAB I

PENDAHULUAN

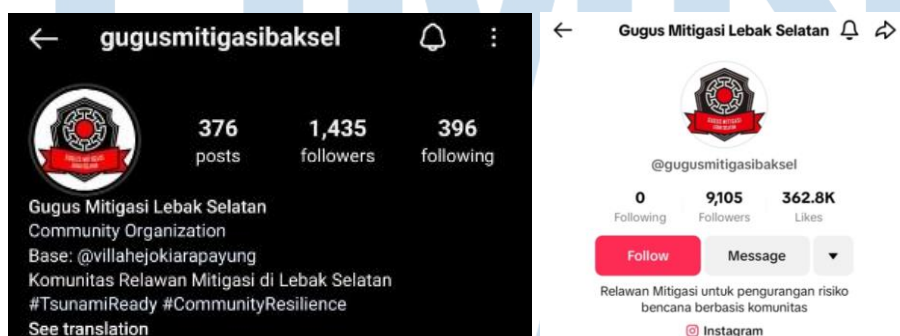
1.1 Latar Belakang

Perkembangan dari teknologi informasi menjadikan internet sebagai salah satu media komunikasi yang sangat diminati masyarakat sebab kemudahan dan jangkauan internet sendiri sangat luas. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam buku Komunikasi Bencana (2019) menuliskan bahwa Media massa memiliki peran ketika kondisi siap siaga untuk mengantisipasi bencana. Peran yang bisa dijalankan adalah menyediakan informasi langkah pencegahan, evaluasi, dan perlengkapan yang harus disiapkan dan rencana kesiapsiagaan. Media juga perlu mengadvokasi pengurangan risiko dan menyediakan informasi yang tepat tentang potensi bencana. Di era digital saat ini penyebaran paling efektif dapat dilakukan melalui perangkat pintar *Smartphone* dan juga sosial media. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan komunitas relawan mitigasi dengan tujuan memberikan edukasi serta pengenalan akan potensi dan kesiapsiagaan bencana.

Salah satu daerah yang rawan gempa bumi dan tsunami adalah Kabupaten Lebak. Secara geologi posisi Kabupaten Lebak berhadapan dengan batas lempeng tektonik sehingga menjadikan daerah tersebut rawan terjadi gempa bumi yang dapat berpotensi menjadi tsunami di wilayah pesisir Pantai Kabupaten Lebak. Dari hasil riset kolaborasi ITB, BRIN, BMKG, serta BNPB yang dipublikasikan pada Scientific Reports 2020 ditemukan bahwa ada potensi gempa *megathrust* mencapai magnitudo 8,9 dan dapat memicu tsunami setinggi 20 meter. Hal ini tentu menjadi sebuah kekhawatiran bagi masyarakat. Dalam rangka menunjang edukasi mengenai

mitigasi bencana di Lebak Selatan dibentuk sebuah komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang merupakan relawan mitigasi dengan tujuan memberikan edukasi serta pengenalan akan potensi dan kesiapsiagaan bencana. Tujuan dibentuk organisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan seperti mitigasi dan resiliensi bencana di masyarakat. Namun, menurut ketua GMLS dalam salah satu wawancara beliau mengatakan bahwa masyarakat di Pesisir Lebak Selatan belum memiliki kesadaran dan resiliensi untuk bertindak (Permana, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana alam memang masih sangat rendah.

Sebagai organisasi non-profit GMLS sadar akan ancaman bencana yang berpotensi terjadi di Lebak Selatan sehingga mereka mengupayakan kegiatan yang dapat membantu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar akan cara mengatasi dan mengurangi risiko bencana. Salah satu hal yang dilakukan adalah membagikan informasi melalui sosial media seperti Instagram, Tiktok, Whatsapp, Website dan ada metode lain seperti melakukan *event* contohnya “Safari Kampung”. Sebab itu, GMLS membutuhkan bantuan dari para pemegang untuk memaksimalkan penyebaran informasi tersebut. Dalam praktiknya, GMLS menggunakan beberapa platform media sosial untuk menyebarkan informasi dalam hal ini ada tiga aplikasi utama yaitu Instagram, TikTok, dan Whatsapp.



Gambar 1. 1 Akun Instagram & TikTok @gugusmitigasibaksel

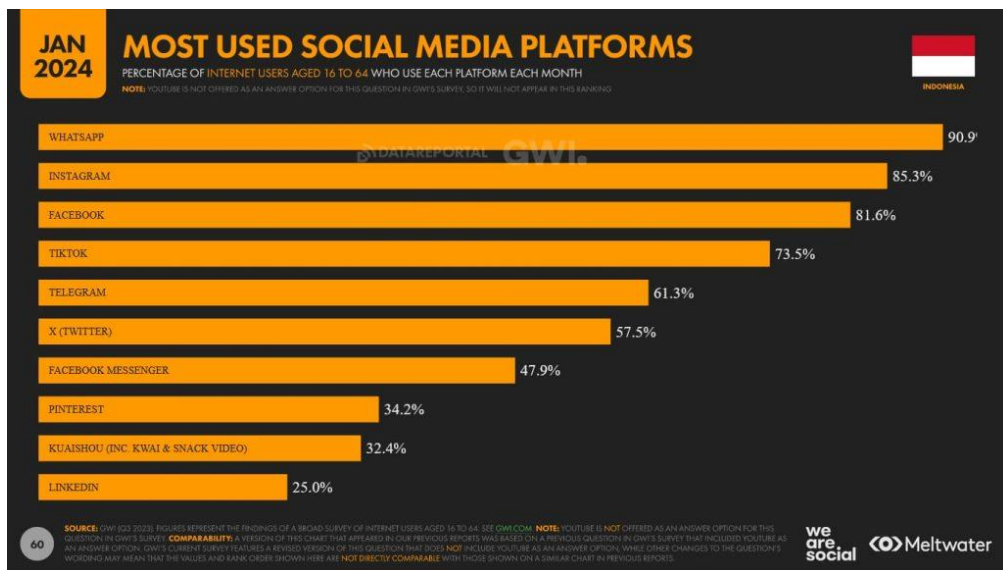
Sumber: (Arsip Pemegang, 2024)

Penulis melakukan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada bidang sosial media bagian media *Whatsapp* yang bertugas untuk membagikan pesan atau peringatan dini mengenai bencana yang terjadi di Lebak Selatan serta membuat sebuah infografis berisi edukasi mengenai bencana atau fakta mengenai Lebak Selatan melalui *Whatsapp Group* “Info Peringatan Dini” yang telah dibuat dan dikoordinasikan oleh ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu Anis Faizal Reza.



Gambar 1. 2 Grup *Whatsapp* Info Peringatan Dini
Sumber: (Arsip Pemagang, 2024)

Selain itu penulis harus mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan membuat sebuah konten untuk perkiraan informasi yang dapat dibagikan sesekali kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan informasi mereka terkait informasi bencana atau wilayah Lebak Selatan. Aplikasi *Whatsapp* yang lebih akrab disebut sebagai WA sendiri merupakan aplikasi alternatif dalam membagikan pesan yang mirip dengan aplikasi tradisional SMS. Saat ini aplikasi WA sudah sangat umum dan populer digunakan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan usia.



Gambar 1. 3 Data Media Sosial yang Paling Sering Digunakan

Sumber: (We Are Social, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.3 sebanyak 90.9% rata-rata penduduk di Indonesia menggunakan Whatsapp. Hal ini menunjukkan perkembangan Whatsapp sebagai media *chatting* di Indonesia sudah sangat luas dan dapat dijadikan sebagai media komunikasi untuk menyebarkan pesan atau informasi yang penting. Melalui Whatsapp komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat menyebarkan informasi peringatan dini kebencanaan secara efisien dan juga secara cepat.

Selain berbagi info bencana, melalui Whatsapp Group tersebut juga dibagikan informasi mengenai cuaca secara *real time* sehingga masyarakat bisa mengetahui keadaan atau perkiraan cuaca pada hari itu. Selain itu, Gugus Mitigasi Lebak Selatan dapat menjadi sumber informasi yang terpercaya dan mencegah penyebaran hoaks mengenai kebencanaan di Lebak Selatan. Selama magang meskipun terlihat mudah namun magang divisi sosial media Whatsapp sangat membutuhkan cekatan dan tindakan cepat tanggap dalam menyebarkan informasi, Whatsapp sebagai alat komunikasi GMLS digunakan untuk menyebarkan banyak hal dan sumber informasi juga diambil dari sumber terpercaya seperti INATews untuk informasi gempa bumi, Cuaca Maritim untuk informasi perkiraan cuaca

harian, dan sumber-sumber lain yang sudah dipastikan keaslian beritanya agar tidak terjadi miskomunikasi kepada masyarakat Lebak Selatan.

Menggunakan media massa sebagai alat untuk mengkomunikasikan mitigasi bencana merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran mengenai hal ini. Kendati demikian, pendekatan konvensional menggunakan media massa untuk menyampaikan informasi bencana tidak selalu mencapai efektivitas yang sesuai. Supaya sebuah pesan dapat di ingat lebih lama maka dapat dilakukan sebuah kegiatan simulasi untuk menunjang pengetahuan atau informasi mitigasi bencana. Simulasi cara menghadapi bencana merupakan salah satu media yang dapat difungsikan sebagai sarana pengembangan kemampuan dalam penanganan bencana di lapangan (Damayanti, 2018). Selain menyebarkan pesan kepada masyarakat Lebak Selatan, Komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga berfokus pada mitigasi bencana dimana mereka juga aktif melakukan kegiatan untuk mengajarkan masyarakat Lebak Selatan untuk siap siaga akan bencana dengan cara bermain atau *event*.

Salah satu kegiatan yang dilakukan penulis saat magang adalah mengikuti acara “Safari Kampung” dimana kegiatan ini berfokus pada kegiatan bermain bersama anak-anak di kampung atau desa dengan tujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk memitigasi risiko bencana. Sehingga penulis tidak hanya magang pada bidang Sosial Media namun mendapat pengetahuan mengenai mitigasi risiko serta dapat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar Lebak Selatan juga. Melalui permainan ini, masyarakat dapat belajar tentang tanda-tanda peringatan gempa bumi, langkah-langkah evakuasi yang tepat, dan bagaimana memberikan pertolongan pertama kepada korban tsunami.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (2007). Masyarakat Lebak Selatan sebagai salah satu daerah rawan bencana sangat membutuhkan pengetahuan mitigasi risiko

terutama pada anak-anak sehingga acara “Safari Kampung” merupakan solusi untuk menyebarkan pengetahuan terkait hal ini kepada anak-anak secara edukatif interaktif. Jika masyarakat memiliki pengetahuan mengenai mitigasi bencana maka hal ini akan mengurangi risiko yang akan terjadi jika bencana terjadi. Kemudian acara “Safari Kampung” bukan hanya alat atau kegiatan edukatif tetapi juga simulasi yang membantu pemain memahami dan merespons bencana alam secara efektif. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan retensi informasi. Pemain akan lebih mudah mengingat informasi kritis karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan melaksanakan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai *social media intern* yang bertugas untuk menyebarkan informasi kebencanaan, penulis bisa belajar langsung cara mengelola Whatsapp dan juga memilah informasi yang dapat dibagikan kepada masyarakat. Melalui bantuan Media Sosial seperti Whatsapp akan sangat membantu GMLS dalam menyebarkan informasi serta membangun rantai informasi di masyarakat sekitar mengenai kebencanaan yang terjadi di Lebak Selatan. Aplikasi Whatsapp sangat penting sebagai alat media informasi masyarakat secara *real time* untuk menerima informasi kebencanaan atau peringatan dini.

Tujuan magang ini juga dapat menjadi pengalaman secara langsung setelah mendapatkan materi dari kampus yang salah satunya adalah mata kuliah *Community Relation* dimana penulis jadi memahami bahwa komunitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat terutama untuk kota/kabupaten yang tinggal di pesisir Pantai seperti masyarakat Lebak Selatan yang sangat membutuhkan komunitas yang berfokus pada mitigasi bencana. Dengan demikian, GMLS membutuhkan pemegang di bidang sosial media seperti Whatsapp dan juga pelaksana *event* “Safari Kampung” untuk membantu mereka dalam memaksimalkan retensi informasi mengenai Bencana yang berpotensi terjadi pada masyarakat sekitar.

Harapan dalam melaksanakan praktik kerja magang di GMLS dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendapatkan pengetahuan serta *Insight* mengenai kebencanaan dan memiliki perkembangan dalam rasa kemanusiaan akan masyarakat di pinggiran khususnya masyarakat Lebak Selatan yang memang rawan bencana. Lingkungan kerja magang yang berada di lokasi yang berbeda dengan keseharian pemagang juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengeksplor banyak hal sehingga dapat berkomitmen untuk melakukan praktik kerja magang di GMLS.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang memiliki maksud untuk mendapatkan gambaran mengenai proses dunia kerja serta peran *social media intern* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman tentang *content creation* yang berhubungan dengan pembekalan selama kuliah dan penerapan saat kerja. Seperti mata kuliah *Design thinking, Art and Copywriting*, serta *Community Relations*.
2. Mengasah *hard skill* dan *soft skill* selama magang pada divisi sosial media *whatsapp* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
3. Mengetahui proses kerja komunikasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan melalui pengelolaan grup *Whatsapp*.
4. Mendapat pemahaman terkait mitigasi dan resiliensi kebencanaan melalui pengalaman langsung di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada Februari sampai Mei 2024 yang dilakukan secara hybrid dengan durasi seratus hari kerja atau delapan ratus jam kerja sesuai dengan Panduan MBKM Magang Track 2 dan sesuai dengan arahan dari Program Studi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN via zoom meeting.
- 2) Mengisi KRS internship di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 110 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta me-request transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang di www.gapura.umn.ac.id.
- 3) Memiliki kesempatan untuk mengajukan KM-01 lebih dari satu kali melalui pengisian Google Form di e-mail untuk verifikasi tempat magang yang memenuhi persyaratan dan mendapat persetujuan dalam bentuk KM-02 (Surat Pengantar Magang) dari Kepala Program Studi.
- 4) Mengisi dan submit form KM-01 pada myumn.ac.id jika sudah mendapat perusahaan atau lembaga yang sesuai.
- 5) Selanjutnya, mengunduh form KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), KM-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti sosialisasi MBKM Humanity Project Batch 4 yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi secara daring pada tanggal 14 Januari 2024.
- 2) Mengisi KRS dengan mata kuliah Humanity Project pada myumn.ac.id dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan
- 3) Melampirkan transkrip nilai, curriculum vitae, motivational letter, dan creative proposal untuk mengikuti seleksi MBKM Humanity Project Batch 4.
- 4) Mendapatkan surat keterangan diterima MBKM Humanity Project Batch 4.
- 5) Mengikuti kegiatan pembekalan MBKM Humanity Project yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi secara luring di Universitas Multimedia Nusantara.
- 6) Melengkapi data registrasi pada merdeka.umn.ac.id

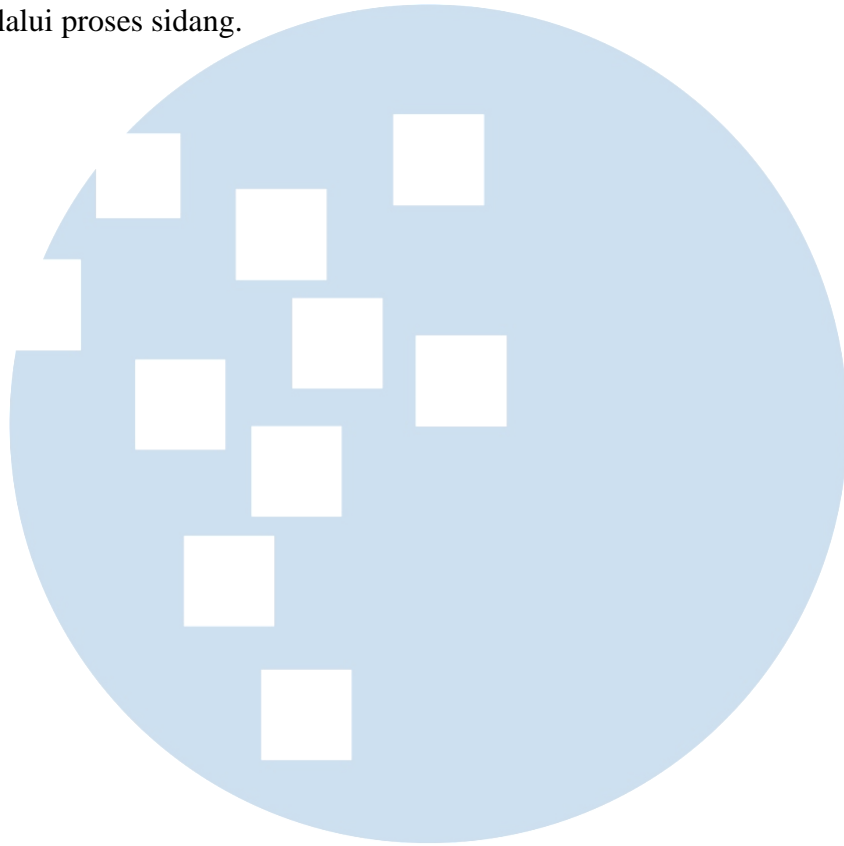
C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai divisi Sosial Media Whatsapp di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Bapak Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan
- 3) Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-07 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-06) kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Dr. Tangguh Okta Wibowo, S.Hum., M.A. selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan online melalui Google Meet.
- 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

E. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA